

Penerapan Sistem *Full Day School* terhadap Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila

Shanti Nugroho Sulistyowati✉, Fahimul Amri
Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Jombang

✉ Corresponding author
(shantinugroho@yahoo.com)

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan topik penting dalam pendidikan karena terkait dengan banyaknya proses kemerosotan moral yang terjadi di masyarakat. Pengembangan karakter merupakan tanggung jawab bersama yang harus dimulai dari rumah, kelas, dan masyarakat. Pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini. Salah satu upaya untuk membangun karakter anak selama tidak dalam pengawasan orang tua dan kerabat dekat lainnya adalah melalui *Full Day School* disarankan sebagai. Berdasarkan argumen tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui pembentukan Karakter Pancasila Siswa dengan penerapan sistem *Full Day School*. Pendekatan penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 2 Jombang, dan kegiatan penelitian akan diawali dengan: 1) pengamatan, 2) wawancara, dan 3) kuesioner. Hasil menunjukkan penerapan sistem *Full Day School* berdampak pada pembentukan karakter pelajar Pancasila, dibuktikan dengan enam elemen karakter pelajar Pancasila yang, diantaranya adalah: (1) keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, (2) kebhinekaan global, (3) gotong royong, (4) kemandirian, (5) nalar kritis, dan (6) kreativitas, semua berada pada kategori baik.

Kata Kunci: *Full Day School, Pembentukan Karakter, Pelajar Pancasila.*

Abstract

Character education is an essential topic in education because it is linked to the many moral deterioration processes that occur in society. Character development is a shared responsibility that should begin at home, in the classroom, and in the community. Character education should begin at a young age. *Full Day School* has been recommended as one method of developing children's character while they are not under the supervision of their parents or other close relatives. Based on these considerations, the researcher plans to conduct research to determine the creation of students' Pancasila Character in the full-day school system. This quantitative research approach will be used at SMK Negeri 2 Jombang, and research activities will begin with: 1) observation, 2) interview, and 3) questionnaire. The findings indicate that the *Full Day School* system has an impact on the formation of Pancasila student character, as evidenced by the six elements of Pancasila student character, which are all in the good category: (1) faith and piety towards God Almighty and noble character, (2) global diversity, (3) mutual cooperation, (4) independence, (5) critical reasoning, and (6) creativity.

Keyword: *Full Day School, Character Building, Pancasila Students*

PENDAHULUAN

Karakter merupakan sesuatu yang sangat penting dalam dunia pendidikan, kondisi ini terkait dengan peristiwa degradasi moral yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. ((Wicaksono, 2018), (Omeri, 2015)). Pendidikan Karakter perlu ditanamkan sejak dini (Omeri, 2015), sehingga penanaman Pendidikan karakter menjadi tanggungjawab bersama, baik dari orang tua dalam sebuah rumah, guru yang ada di sekolah dan masyarakat dilingkungan umum ((Masrukhin, 2022),(Salsabilah et al., 2021)). Perkembangan zaman yang pesat, menuntut kita untuk memberikan

pengawasan dalam proses pembentukan karakter anak sejak dini, Membentuk karakter sejak dini sangat diperlukan sehingga anak siap untuk bersaing di masa depan.

Pentingnya Pendidikan karakter tertuang dalam Sistem pendidikan nasional didefinisikan oleh undang-undang nomor 20 tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 bahwa untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, dapat mengendalikan diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, akhlak yang bagus, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara perlu adanya sebuah pendidikan (Annisa, 2020), bahkan yang terbaru, untuk menyempurnakan pendidikan karakter, Nadiem Makarim Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis (Renstra) Kemendikbud Tahun 2020-2024 memasukkan profil mahasiswa Pancasila (Kahfi, 2022). Penanaman Pendidikan karakter dapat diawali dari rumah, di sekolah dan di lingkungan masyarakat, sehingga seorang anak selalu dalam pengawasan orang tua dan keluarga dekat. ada harapan besar bagi orangtua agar Pendidikan karakter pada anak dapat terus ditanamkan melalui Sekolah. Sekolah menjadi harapan orang tua sebagai tempat pembentukan karakter setelah di rumah, disaat kedua orangtua bekerja diluar rumah, namun jam kerja di luar rumah yang tidak singkat juga menjadi permasalahan bagi orang tua, sehingga orang tua memilih sekolah dengan sistem Sekolah sehari penuh (*Full Day School*).

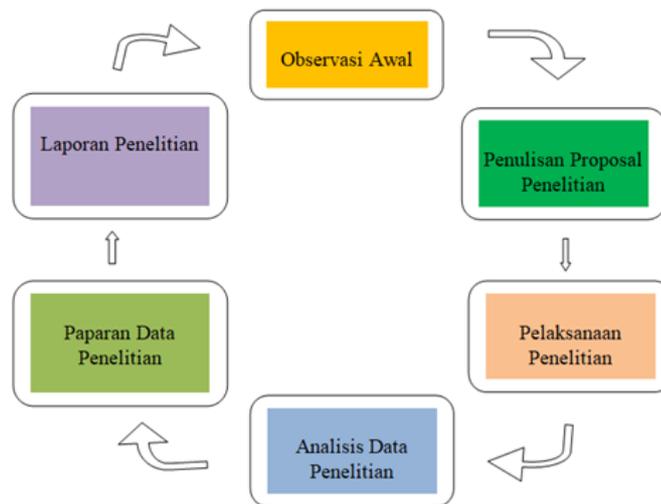
Gagasan *Full Day School* (sekolah sehari penuh) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan periode 2016-2019, Muhadjir Effendy bertujuan agar anak-anak memiliki kegiatan positif di sekolah, daripada berada di rumah sendirian tanpa pengawasan orang tua yang masih bekerja di luar rumah. Harapannya dengan sistem pendidikan sehari penuh ini, siswa dapat terbentuk karakternya secara bertahap dan tidak menjadi 'liar' di luar sekolah. (Wahono, 2016). Siswa memiliki waktu belajar lebih lama dengan sistem *Full Day School* (sekolah sehari penuh) proses belajar mengajar di sekolah dilakukan mulai pukul 07.00 hingga 16.00, jam mata pelajaran ditambah dengan pendalaman materi, serta pengaturan durasi istirahat selama dua jam sekali (Anggraeni et al., 2020), sistem *Full Day School* merupakan salah satu metode pembentukan akhlak, keimanan, perkembangan intelektual, fisik, sosial, dan emosional; sistem *Full Day School* menggunakan metode dialogis-emansipatoris, yang berarti menghidupkan kembali suasana persahabatan dan persaudaraan, kebebasan memilih tempat belajar, pengaturan belajar sesuai dengan bobotnya, dan memperhatikan (Mubin, 2020). Gagasan awal munculnya *Full Day School* tahun 1980, di Amerika Serikat pada tahun, berawal dari Sekolah taman kanak-kanak dan berkembang ke tingkat sekolah dasar dan menengah. Kurikulum dalam proses belajar menerapkan integrasi kurikulum pendidikan umum dan agama secara kualitatif dan kuantitatif.

UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 (Pristiwanti, 2022), menerangkan bahwa pembentukan karakter sejak dini perlu dilakukan. Pembentukan Karakter selaras dengan Profil pelajar Pancasila seperti yang tertuang dalam Visi dan Misi Kemendikbud, perlu ditanamkan di seluruh jenjang Pendidikan. Profil Pelajar Pancasila sebagai pembelajar sepanjang hayat yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional sebagai wujud implementasi pelajar Indonesia dengan 6 (enam) ciri utama: (1) keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, yang berarti memahami ajaran agama dan dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari, dalam akhlak beragama, kepribadian, dengan sesama manusia, alam sekitar, dan lingkungan sekitar; (2) Keanekaragaman global, yang berarti dapat melestarikan budaya luhur dengan mendorong rasa saling menghormati, dan menghargai budaya, keterampilan berkomunikasi antarbudaya, refleksi, dan tanggung jawab atas pengalaman keberagaman; (3) Bergotong royong, melakukan kegiatan secara bersama-sama, didasari sukarela, agar berjalan lancar, mudah, dan ringan. (4) mandiri, mengambil sikap atas proses dan hasil pengalaman mereka, yang dibuktikan dengan kesadaran akan diri sendiri dan situasi yang dihadapi; (5) bernalar kritis, yang berarti mampu membuat hubungan antara berbagai jenis informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkan, dan (6) kreatif, dapat memodifikasi, menghasilkan sesuatu yang orisinal, penting, bernilai, dan berdampak. Hal ini berarti bahwa pendidikan pada sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia dan kewarganegaraan global tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif (Kebudayaan, n.d.). Riset sebelumnya menyebutkan bahwa Pembentukan

karakter dipengaruhi sistem *Full Day School* ((Alimni et al., 2021), (A, 2015). Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan sistem *Full Day School* terhadap Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila. karakter ini dapat dilihat melalui enam unsur karakter Pancasila siswa, yang meliputi (1) keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia, (2) kebhinnekaan global, (3) gotong-royong, (4) kemandirian, (5) nalar kritis, dan (6) kreativitas,

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan proses menemukan pengetahuan melalui penggunaan angka-angka yang dianalisis menggunakan statistic (Paramita dkk, 2021).



Gambar 1. Alur Tahapan Penelitian

Kegiatan observasi mengawali proses kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kondisi awal objek penelitian, dilanjutkan dengan penulisan proposal dan terakhir kegiatan implementasi penelitian. Populasi di SMK Negeri 2 Jombang sebanyak 729 siswa dan dengan menggunakan proporsional random sampling jumlah sampel sebanyak 253 siswa, mencakup siswa kelas X dan XI dari jurusan Tata Boga, Tata Busana, dan Tata Kecantikan Kulit dan Rambut. Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data antara lain: a. Kuesioner/angket dengan skala Likert; b. observasi; c. wawancara; d. dokumentasi. Analisis kuantitatif deskriptif, digunakan menganalisis dalam penelitian ini dengan teknis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{NJl (Nilai Jenjang Interval)} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah pernyataan}} \\ &= \frac{5-1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

- | | | | |
|-------------------|---|-----------|-------|
| a. Skor Minimum | : | 1 | |
| b. Skor Maksimum | : | 5 | |
| c. Interval | : | 5-1 | = 4 |
| d. Jarak Interval | : | (5-1) : 5 | = 0,8 |

Hasil perhitungan tersebut akan dibagi dalam lima skala kategori, dari mulai Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Tidak Baik, sangat tidak Baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Jombang, Sekolah yang memiliki tiga jurusan ini memiliki jam belajar lebih lama di sekolah mulai pukul 07.00 - 15.00 (Senin sampai Kamis), sedangkan jam belajar di hari Jumat mulai pukul 07.00 hingga 15.30. *Full Day School* (Sekolah Sehari

Penuh) dengan durasi istirahat setiap dua jam, jadwal pelajaran disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi (Anggraeni et al., 2020).

Hasil observasi yang dilakukan SMK ini memiliki Visi Menciptakan generasi yang berbudaya, kreatif dan Kompeten, serta Misi Sekolah yang intinya adalah: 1) Membiasakan pelaksanaan sholat berjamaah untuk dhuha dan sholat dhuhur (yang non muslim beribadah sesuai dengan agamanya); 2) Penekanan pada kepedulian dan kebersihan lingkungan; 3) terlibat dalam kegiatan jumat bersih; 4) Budaya 5S di sekolah; 5) pengembangan produk yang kreatif dan inovatif; 6) optimalisasi peran mapel PKWU dalam upaya mendorong kemampuan menciptakan produk dan jiwa kewirausahaan; 7) peningkatan komunikasi dengan prinsip Link and Match dan kemitraan dengan Diduka; 8) kompetensi siswa sesuai dengan standar Diduka. Hasil rekapitulasi angket yang telah disebarakan kepada responden sebanyak 253 siswa ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Tabulasi Angket Variabel Pembelajaran *Full Day School*

Indikator	No. Item	Total Nilai	Rata-rata	Rata-rata per indikator
Waktu belajar disekolah lebih panjang	1	949	3,75	3,83
	2	965	3,81	
	3	995	3,93	
Kurikulum yang digunakan integrasi dari kurikulum Pendidikan umum dan agama, baik secara kualitatif dan kuantitatif	4	1056	4,17	3,98
	5	886	3,50	
	6	1080	4,27	
Metode dialogis-emansipatoris	7	1032	4,08	3,83
	8	980	3,87	
	9	896	3,54	
Rata-rata Skor angket				3,88

Hasil dari rata-rata perhitungan indikator *Full Day School*, pada indikator waktu belajar di sekolah lebih Panjang menunjukkan skala kategori baik yaitu sebesar 3,83; hal tersebut menunjukkan selama berada di Sekolah siswa tidak merasa bosan karena dapat memaksimalkan pembelajaran disekolah dengan aktivitas belajar yang bervariasi, pada indikator Kurikulum yang digunakan integrasi dari kurikulum pendidikan umum dan agama, baik secara kualitatif dan kuantitatif menunjukkan skala kategori baik sebesar 3,98; hal tersebut menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan selalu menjunjung tinggi pendidikan umum dan agama dengan baik dan siswa dapat tetap dapat melaksanakan kegiatan ibadah, siswa dapat menggunakan fasilitas sekolah dan mendapat pelajaran dalam bentuk teori dan praktik, dan pada indikator metode dialogis-emansipatoris menunjukkan skala kategori baik sebesar 3,83; hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki lebih banyak waktu untuk bertukar pikiran atau sharing pelajaran dengan teman atau guru di sekolah, memiliki banyak waktu untuk mengembangkan potensi saya baik dibidang akademik maupun non akademik, serta dapat menggunakan fasilitas ekstrakurikuler yang telah disediakan sekolah dengan maksimal. Kesimpulan pelaksanaan *Full Day School* (Sekolah sehari penuh) berjalan dengan baik, selaras dengan visi dan misi SMK Negeri 2 Jombang (Smkn2jombang.sch.id, 2023).

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa SMK ini dapat mengintegrasikan dari kurikulum pendidikan umum dan agama, baik secara kualitatif dan kuantitatif, sebagai salah satu cara untuk pembentukan

akhlak, akidah, intelektual, fisik, sosial dan emosional; selama berada di Sekolah, suasana persahabatan dan persaudaraan dapat dirasakan seluruh warga sekolah; SMK Negeri 2 Jombang menyediakan sarana dan prasarana sehingga banyak pilihan alternative tempat belajar; Pramuka, Seni Al Banjari, Paduan Suara, Inovasi Kecantikan, Produk Kreatif, Seni Memasak, Modeling, Paskibraka, Nasyid, Seni Tari, PMR, Taekwondo, Tilawatil Qur'an, Kerohanian Islam, Konten Kreatif adalah beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini, yang menandakan bahwa sekolah ini sangat menghargai kegiatan ekstrakurikuler; SMK Negeri 2 Jombang juga memiliki tenaga pengajar terdiri dari guru-guru bidang studi yang professional dan ahli dibidangnya (Mubin, 2020). Hasil analisis angket terkait pembentukan karakter pelajar Pancasila menunjukkan hasil pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Tabulasi Angket Variabel Karakter Pelajar Pancasila

Indikator	No. Item	Total Nilai	Rata-rata	Rata-rata per indikator
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia	1	1065	4,21	4,25
	2	1057	4,18	
	3	1104	4,36	
berkebinekaan global	4	1144	4,52	4,32
	5	1014	4,01	
	6	1122	4,43	
Bergotong Royong	7	1066	4,21	4,21
Mandiri	8	1130	4,47	4,11
	9	952	3,76	
Bernalar Kritis	10	1053	4,16	4,14
	11	1040	4,11	
Kreatif	12	1007	3,98	3,97
	13	1002	3,96	
Rata-rata Skor angket				4,17

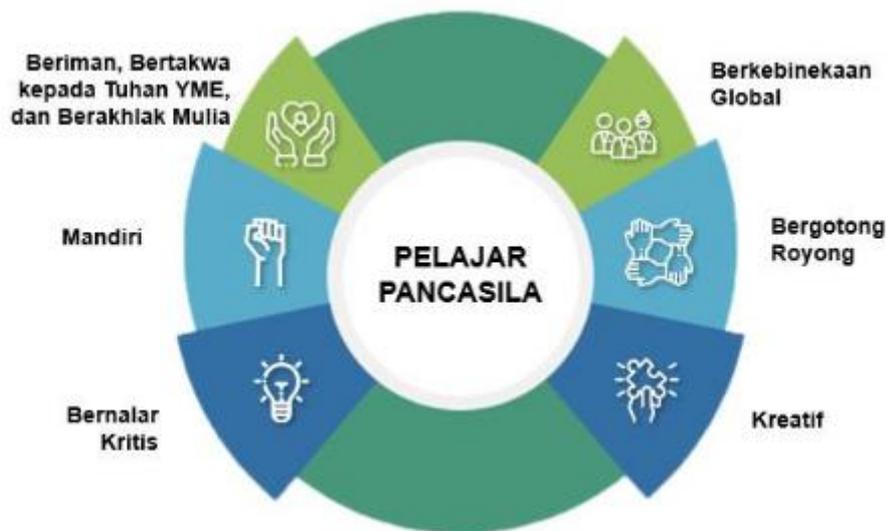
Data hasil angket, berdasarkan perhitungan rata-rata indikator Karakter Pelajar Pancasila yang terdiri atas enam dimensi/indikator pelajar Pancasila yang diteliti adalah sebagai berikut; pada indikator Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia rata-rata indikator menunjukkan kategori skala sangat baik dengan rata-rata indikator 4,25, hal ini dapat diartikan selama berada di Sekolah siswa dapat melaksanakan kewajiban beribadah dengan baik, disiplin mengikuti kegiatan upacara bendera, dan dapat menerapkan sikap sopan santun ketika berbicara dengan teman dan guru; pada indikator berkebhinekaan global rata-rata skor menunjukkan nilai 4,32 dengan kategori skala sangat baik; hal tersebut berarti bahwa siswa dapat dengan sangat baik menghargai perbedaan tradisi dan budaya teman dan guru di Sekolah, siswa dapat bekerja sama dengan baik, baik dengan orang lain dari tempat atau kalangan mana saja, siswa sangat baik dalam rangka mendukung terciptanya kerukunan di sekolah; pada indikator bergotong royong rata-rata indikator menunjukkan 4,21 dengan kategori skala sangat baik, hal ini diartikan bahwa selama berada di sekolah sehari penuh siswa selalu ikut berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungan; pada indikator mandiri kategori skala menunjukkan Baik dengan nilai 4,11; artinya siswa sudah menunjukkan kemandirian, hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengisian angket oleh siswa bahwa mereka selalu menyiapkan keperluan sekolah mereka secara mandiri dan berusaha

menyelesaikan masalah mereka sendiri tanpa bantuan orang lain; pada indikator bernalar kritis kategori skala menunjukkan Baik, hal ini berarti siswa sudah dapat mengajukan pertanyaan kepada guru dengan pertanyaan sesuai dengan materi yang telah disampaikan tetapi belum siswa pahami; pada indikator Kreatif rata-rata skor sebesar 3,97 dengan kategori skor Baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa menunjukkan kreatifitas yang baik, yang dapat dilihat dari hasil angket siswa dapat memberikan ide yang berbeda dari teman-teman lain dalam suatu proyek dan dapat memecahkan masalah dengan berbagai pendekatan.

Karakter Pelajar Pancasila secara keseluruhan menunjukkan skala kategori Baik rata-rata menunjukkan nilai 4,17; dapat disimpulkan bahwa siswa menunjukkan dimensi Karakter Pelajar Pancasila dengan mengikuti pembelajaran dengan sistem *Full Day School*, artinya bahwa Siswa/Responden dengan mengikuti proses belajar sehari penuh (*Full Day School*) dapat terbentuk enam elemen dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu: a) berakhlak mulia, hal ini tampak dari kemauan untuk melaksanakan kewajiban beribadah walaupun berada di Sekolah sehari penuh, disiplin mengikuti kegiatan upacara bendera yang diadakan di sekolah, menerapkan sikap sopan santun ketika berbicara dengan teman dan guru; b) berkebinekaan global, ditunjukkan dengan kemampuan siswa untuk dapat menghargai perbedaan tradisi dan budaya teman dan guru di Sekolah, bekerja sama dengan orang lain dari tempat atau kalangan mana saja, mendukung terciptanya kerukunan di sekolah; c) mandiri, tergambar dari kemampuan siswa dalam mempersiapkan keperluan sekolah secara mandiri, kemampuan menyelesaikan masalah saya sendiri tanpa bantuan orang lain; d) bergotong royong, kemampuan siswa bergotong royong ditunjukkan dengan berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungan sekolah; e) bernalar kritis, ditunjukkan siswa dengan inisiatif bertanya kepada guru apabila terdapat hal-hal yang tidak di mengerti, mengajukan pertanyaan, dapat memilih pertanyaan sesuai dengan materi yang disampaikan; f) kreatif, tampak pada kemampuan memberikan ide yang berbeda dari teman-teman lain dalam suatu proyek, dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan berbagai alternative cara yang beragam.

Pemaparan hasil tersebut menunjukkan pentingnya Pendidikan karakter, hal tersebut pentingnya sebuah karakter terutama karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Perwujudan pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai Pancasila, pemaparan tersebut menunjukkan bahwa sebuah pendidikan tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif semata namun juga pada sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia dan berkewargaan global (Kebudayaan, n.d.), (Dasar, 2023), (Wahono, 2016). Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak usia dini (Qurni, 2019), (Alimni et al., 2021). Pendidikan karakter dapat dimulai dari rumah, seiring Perkembangan zaman yang pesat, menuntut kita untuk memberikan pengawasan dalam proses pembentukan karakter anak sejak dini, membentuk karakter sejak dini sangat diperlukan sehingga anak siap untuk bersaing di masa depan namun fenomena orangtua bekerja di luar rumah sepanjang hari, menyebabkan kurangnya pengawasan orang tua kepada anak-anaknya terutama dalam penanaman Pendidikan karakter, sehingga menjadikan Sekolah sebagai harapan orang tua sebagai tempat penanaman karakter sepanjang anak-anak tidak berada dalam pengawasan orang tua dan kerabat dekat. Pembentukan karakter sejak dini perlu dilakukan sesuai dengan tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 (Pristiwanti, 2022), dan dikuatkan dalam Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 (Kahfi, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sistem *Full Day School* Terhadap Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila. Sekolah sehari penuh (*Full Day School*) menjadi alternative pilihan dalam upaya pembentukan karakter anak untuk enam elemen dalam Profil Pelajar Pancasila, yakni berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif ditunjukkan dalam gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Elemen Profil Pelajar Pancasila (Dasar, 2023)

Keenam elemen ini dilihat sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dan berkesinambungan satu sama lain, keberhasilan ini tentu saja tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran bervariasi di sekolah, siswa dapat memanfaatkan waktu belajar di sekolah sehari penuh dengan maksimal, Kurikulum yang mendukung proses pembelajaran dalam bentuk praktek dan teori dengan fasilitas belajar yang mendukung serta memperhatikan kegiatan ibadah walaupun berada di Sekolah sehari penuh, metode dialogis emansipatoris juga diterapkan dengan baik dalam *Full Day School* siswa lebih banyak waktu untuk bertukar pikiran/sharing pelajaran dengan teman/guru di sekolah, siswa banyak waktu untuk mengembangkan potensi saya baik di bidang akademik maupun non akademik, kegiatan ekstrakurikuler tersedia lengkap di sekolah.

Full Day School (sekolah sehari penuh) juga selaras dengan gagasan Muhadjir Effendy, dengan tujuan anak-anak memiliki kegiatan positif di sekolah dibandingkan berada di rumah sendirian ketika orang tua masih bekerja di luar rumah, dan ditegaskan dalam pernyataannya Dengan sistem *Full Day School* ini secara perlahan anak didik akan terbangun karakternya dan tidak menjadi 'liar' di luar sekolah (Wahono, 2016). Penelitian ini juga sejalan dengan Riset sebelumnya menyebutkan bahwa ada pengaruh sistem *Full Day School* terhadap pembentukan karakter (Alimni et al., 2021),(A, 2015). Anak-anak yang bersekolah di sekolah sehari penuh selalu dalam pengawasan guru, sehingga *Full Day School* menjadi alternatif pilihan bagi orang tua yang bekerja di luar rumah untuk mewujudkan pendidikan karakter selama bekerja seharian di luar rumah, karena anak akan selalu dalam pengawasan guru di sekolah selama orang tua bekerja.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem sekolah sehari penuh atau *full day school* memiliki berpengaruh terhadap perkembangan karakter Pelajar Pancasila. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa alternatif pengawasan anak dalam upaya menanamkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di era yang serba cepat ini dapat dilakukan dengan *Full Day School*. Lebih banyak kemajuan dalam proses pembelajaran sehari penuh di sekolah diperlukan di masa depan, terutama untuk mengembangkan dan memupuk kreativitas siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dukungan materiil dan non materiil atas terlaksananya penelitian ini, Peneliti mengucapkan Terima kasih kepada Lembaga STKIP PGRI Jombang, Kepala SMK Negeri 2 Jombang, kepada tim peneliti atas kerjasamanya untuk menyelesaikan penelitian ini, serta berbagai pihak yang telah membantu tim penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A, H. (2015). *Full-day school*. 71–87.
- Alimni, A., Amin, A., & Faaris, M. (2021). Pengaruh Sistem Full Dayschool terhadap Pembentukan Karakter Toleransi di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan "EDUKASIA MULTIKULTURA,"* 3, 1–13. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/multikultura/article/view/4720/3113>
- Anggraeni, N., Rohman, B., & Sholichah, A. S. (2020). Persepsi Guru Terhadap Penerapan Sistem *Full Day School*: Studi Kasus di SMAN 1 Citeureup. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 59–78. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.54>
- Annisa, M. N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Dasar, D. S. K. P. dan K. (2023). *Profil Pelajar Pancasila*. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Kebudayaan, K. P. dan. (n.d.). *Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. Kemdikbud.Go.Id. <https://www.kemdikbud.go.id/main/tentang-kemdikbud/rencana-strategis-renstra>
- Masrukhin, A. (2022). *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak*. <https://Binus.Ac.Id/Character-Building/2022/08/Pentingnya-Pendidikan-Karakter-Pada-Anak/>. <https://binus.ac.id/character-building/2022/08/pentingnya-pendidikan-karakter-pada-anak/>
- Mubin, M. T. (2020). *Full Day School dan Perkembangan Psikologi Anak*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 160–177.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Nopan Omeri*, 9(manager pendidikan), 464–468.
- Paramita dkk, R. W. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. Widya Gama Press Stie Widya Gama Lumajang.
- Pristiwanti, D. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 1707–1715.
- Qurni, W. Al. (2019). *Pengaruh Pelaksanaan Full Day School Terhadap Interaksi Sosial Dan Sosialisasi Anak Di Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus Di Mts Attaqwa 10 Terpadu Bekasi) Skripsi*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46498>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*. 5(20), 7164–7169.
- Wahono, T. (2016). *Ini Alasan Mendikbud Usulkan "Full Day School."* Kompas.Com. <https://edukasi.kompas.com/read/2016/08/08/12462061/ini.alasan.mendikbud.usulkan.full.day.school>.
- Wicaksono, A. G. (2018). Fenomena *Full Day School* Dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.12>